

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA *THE RELATION BETWEEN ENVIRONMENTAL CARE ATTITUDE AND BEHAVIOR IN UNIVERSITY STUDENTS*

Kukuh Sujana, Sugeng Hariyadi* dan Edy Purwanto

*Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran
Gedung A1, Gunungpati, Semarang, 50229, Indonesia.*

**E-mail: intuisi@mail.unnes.ac.id*

ABSTRAK

Masalah lingkungan akhir-akhir ini menjadi isu hangat karena banyaknya peristiwa lingkungan seperti perubahan iklim yang ekstrem, bencana banjir dan tanah longsor di berbagai daerah. Hal tersebut terjadi karena banyaknya perusakan alam yang dilakukan oleh manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan 354 mahasiswa UNNES sebagai sampel yang diambil berdasarkan teknik Multiple Stage Random Sampling. Penelitian ini menggunakan 57 item skala sikap peduli lingkungan dengan rentang validitas 0,303 - 0,605, koefisien reliabilitas sebesar 0,895. Sedangkan skala perilaku peduli lingkungan terdiri dari 27 item dengan rentang validitas 0,3 - 0,582, koefisien reliabilitas sebesar 0,820. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa secara umum sikap dan perilaku peduli lingkungan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan.

Kata kunci: Sikap dan perilaku, peduli lingkungan, mahasiswa

ABSTRACT

Nowadays, environmental problems have been a hot issue in around the world, it is causing by so many disasters happens like extremely climate change, flood and landslide that so awfully in some countries. that disasters is causing by so many environmental destruction and excessive pollution by human. This research aim's to know the relation between environmental care attitude and behavior at Semarang state university students. The kind of this research is quantitative correlational. The sample is 354 student of Semarang State University that using Multiple Stage Random Sampling technique. The items of the environmental care attitude's scale (57 items) and the environmental care behavior's scale (27). The hypothesis test in this research is using product moment (Pearson) correlation technique. Based on the descriptive analysis result showing that the environmental care attitude and behavior of Semarang State University's Students are in the medium category in general. The inferential analysis showing that there are a positive relation between environmental care attitude and behavior at university student.

Keywords: Attitude and behavior, environmental care, university student

Manusia memperoleh sumber kehidupannya dari alam, namun sumber daya yang dimiliki alam dapat habis nantinya, apalagi jumlah manusia di bumi yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2015), jumlah penduduk Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan dan akan terus bertambah. Hal tersebut secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk mengeksploitasi alam secara besar-besaran guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Namun, pengambilan sumber daya alam yang tidak terkendali tersebut dapat mengakibatkan kerusakan atau masalah lingkungan.

Cara untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan yang terjadi adalah salah satunya dengan menggalakkan konservasi baik konservasi sumber daya alam maupun konservasi ekosistem, sebab sumber daya alam dan ekosistemnya berperan sangat penting dalam kehidupan manusia (Tim Penyusun PLH, 2010).

Salah satu cara untuk menggalakkan konservasi adalah melalui pendidikan. Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu universitas yang mengeluarkan kebijakan sebagai Universitas Konservasi, dimana UNNES memadukan antara konsep pedagogi dan ekologi dengan mempertimbangkan sumber daya hayati dan lingkungan universitas (Tim Penyusun PLH, 2010).

Konservasi yang dilakukan adalah dengan memperhatikan kaidah atau aspek-aspek konservasi yaitu pemanfaatan secara lestari, pengawetan, penyisihan, perlindungan, perbaikan dan pelestarian (Tim Penyusun PLH, 2010). Universitas Konservasi diharapkan dapat ikut berperan serta dalam upaya menata kembali ekosistem agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Kepedulian lingkungan merupakan perilaku melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, seperti dengan cara memelihara, mengelola, dan memulihkan, serta menjaga lingkungan hidup (Meliseh dalam Dewi, 2011). Manusia yang peduli lingkungan akan selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Kementrian Lingkungan Hidup (2013) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, suku, jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan tentang lingkungan serta sikap terhadap lingkungan. Sarwono (2012) mengungkapkan bahwa salah satu pemicu terjadinya suatu perilaku adalah karena adanya sikap. Sikap sendiri merupakan penilaian terhadap suatu objek. Idealnya, sikap seseorang terhadap suatu objek dapat meramalkan perilaku individu. Sikap seseorang terhadap suatu hal, dapat kita ketahui apa yang akan orang lakukan terhadap hal tersebut. Sikap sendiri memiliki 3 (tiga) komponen, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif (Azwar, 2015).

Penelitian Dewi (2011) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman tentang lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada seseorang. Anugrah (2011) menemukan bahwa sikap seseorang terhadap suatu produk dapat mempengaruhi keputusan membeli seseorang pada suatu merk. Selanjutnya, Suyasa & Coawanta (2004) menemukan bahwa adanya hubungan positif antara sikap seseorang terhadap budaya organisasi dengan komitmen organisasinya.

Peduli menurut Meliseh (dalam Dewi, 2011) merupakan salah satu hasil perhatian dari suatu peristiwa atau proses belajar yang terjadi secara alami. Sedangkan pengertian lingkungan menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya,

keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Milfont dan Duckitt (2004) mengartikan kepedulian lingkungan sebagai suatu derajat pengukuran dimana seseorang dalam mengekspresikan kepeduliannya pada isu-isu lingkungan. Menurut Lee (dalam Nilasari & Kusumadewi, 2016) kepedulian lingkungan mengacu kepada ciri afeksi yang dapat menjadi representasi dari kekhawatiran personal, belas kasih, suka dan tidak suka terhadap lingkungan. Ciri afeksi individu terhadap lingkungan dapat tercermin melalui perilaku seseorang terhadap lingkungan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli mengenai pengertian kepedulian lingkungan di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian lingkungan adalah perilaku yang mencerminkan perhatian terhadap lingkungan hidup yang berupa upaya pencegahan, pelestarian, pengelolaan dan pemulihan lingkungan hidup dari kerusakan lingkungan.

Kementrian Lingkungan Hidup (dalam Kutanegara, Pitoyo, Kiswanto, Sumini, & Nugroho 2014) menyatakan bahwa indikator dan parameter perilaku peduli lingkungan meliputi : perilaku penghematan energi indikator penghematan energy, perilaku membuang sampah (indikator dari perilaku membuang sampah yaitu melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta melakukan penanganan sampah (*recycle, reuse, reduce*), perilaku pemanfaatan air, perilaku penyumbang emisi karbon (menghindari perilaku yang berdampak pencemaran udara), perilaku penggunaan bahan bakar (penggunaan alat transportasi umum atau yang ramah lingkungan serta melakukan penghematan bahan bakar).

Sikap merupakan suatu reaksi penilaian suka atau tidak suka terhadap suatu hal atau seseorang, yang ditunjukkan dalam suatu kepercayaan, perasaan atau perilaku bertujuan tertentu (Myers, 2005). Azwar (2015) menambahkan bahwa sikap sendiri dapat dikatakan sebagai suatu respon evaluatif seseorang terhadap suatu objek sikap, respon itu sendiri berupa nilai baik-buruk, positif-negatif atau suka-tidak suka. Gerungan (1983) menyatakan bahwa sikap pengertian sikap di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu objek sikap yang dapat berupa merupakan suatu pandangan, kepercayaan, perasaan dan perilakunya. Dengan demikian, sikap peduli lingkungan merupakan merupakan dukungan baik secara positif atau negatif seseorang terhadap hal yang mendukung untuk peduli terhadap lingkungan hidup.

Azwar (2015) menyatakan bahwa sikap dibentuk oleh 3 (tiga) komponen, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif yaitu suatu respon berupa kecenderungan seseorang untuk berperilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap. Respon yang berupa tindakan atau perbuatan tersebut

dapat diamati dan berupa intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin menguji tentang hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui sikap peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang, untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang aktif sebanyak 354. *Sampling* digunakan adalah *multiple stage random sampling*. Singarimbun dan Effendi (1985) menjelaskan bahwa teknik *multiple stage random sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dari suatu populasi dengan cara mengelompokkan unit-unit analisa ke dalam gugus-gugus yang merupakan satuan-satuan dari sampel yang akan diambil.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala sikap peduli lingkungan disusun berdasarkan komponen kognitif, afektif dan konatif dengan jumlah 57 item ($\alpha = 0,895$) dan skala perilaku peduli lingkungan disusun berdasarkan indikator perilaku peduli lingkungan, yakni perilaku penghematan energi, membuang sampah, pemanfaatan air, penyumbang emisi karbon, dan penggunaan bahan bakar dengan jumlah 27 item ($\alpha = 0,820$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum sikap peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada dalam kategori sedang ke arah tinggi dengan presentase sebesar 61,30%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 61,30% mahasiswa Universitas Negeri Semarang memiliki dukungan yang cukup positif terhadap peduli lingkungan.

Sedangkan uji statistik secara spesifik dilihat dari ketiga komponen sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kognitif/keyakinan terhadap peduli lingkungan mahasiswa UNNES sebesar 64,12% berada pada kategori tinggi ke arah sedang, tingkat afektif atau perasaan terhadap peduli lingkungan mahasiswa UNNES sebesar 100% berada pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat konatif atau kecenderungan perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES sebesar 58,76% berada pada kategori sedang ke arah tinggi.

Sikap peduli lingkungan mahasiswa UNNES yang sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UNNES memiliki dukungan yang cukup positif terhadap peduli lingkungan.

Sikap mahasiswa yang berada dalam kategori sedang jika ditinjau dari faktor yang membentuk sikap seseorang yakni karena adanya interaksi sosial, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama, serta faktor dari dalam individu itu sendiri (Azwar, 2015). Interaksi sosial yaitu adanya komunikasi yang dapat mempengaruhi satu sama lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi satu sama lain (Azwar, 2015). Mahasiswa memiliki sikap yang sedang ke arah tinggi dapat terjadi karena faktor interaksi dengan orang lain. Jika lingkungan sosial di sekitarnya memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi, maka sikapnya terhadap lingkungan juga akan tinggi. Faktor pengalaman pribadi juga merupakan salah satu pembentuk sikap, dimana pengalaman seseorang mengenai suatu objek sikap baik buruk atau baik nantinya akan menimbulkan kesan dan menentukan sikapnya terhadap objek sikap tersebut (Azwar, 2015).

Namun pengalaman tersebut haruslah memberikan kesan yang kuat agar menjadi dasar pembentukan sikap. Pada penelitian ini, sikap mahasiswa terhadap peduli lingkungan yang tergolong dalam kategori sedang dapat terjadi karena diprediksi mereka memiliki pengalaman positif mengenai peduli lingkungan itu sendiri. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Seseorang yang dianggap penting adalah seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita atau seseorang yang kita anggap khusus (Azwar, 2015). Contohnya seperti teman dekat, orang tua, tokoh masyarakat, orang yang derajatnya lebih tinggi, guru, isteri atau suami, dan lain sebagainya. Seseorang akan cenderung mengikuti atau searah sikapnya dengan orang yang ia anggap penting. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi konflik dengan orang yang ia anggap khusus. Contohnya adalah seorang mahasiswa yang ingin membuang bungkus makanan, namun tidak ada tempat sampah di sekitarnya, kemudian teman-temannya menyarankan agar dibawa pulang saja sampahnya, sehingga ia mengikuti saran dari temannya dan tidak membuang sampah sembarangan.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap selanjutnya adalah pengaruh kebudayaan. Kebudayaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, dimana kebudayaan selalu ada dimanapun tempat kita tinggal. Kebudayaan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita (Azwar, 2015) Apabila kita hidup dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai dan norma peduli lingkungan, maka kemungkinan kita akan mempunyai sikap yang mendukung peduli lingkungan pula. Namun

sebaliknya, jika kita hidup di lingkungan yang kurang mendukung peduli lingkungan, maka kemungkinan pula kita akan mempunyai sikap yang kurang mendukung peduli lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kita hidup di suatu lingkungan pasti memiliki suatu kebudayaan, kebudayaan tersebut dapat mewarnai sikap anggota masyarakatnya, jika kita tidak sesuai dengan kebudayaan di lingkungan tempat kita tinggal, kita mungkin dapat dikucilkan. Sehingga mau tidak mau seseorang harus mengikuti kebudayaan tempat dia tinggal. Namun, dominasi kebudayaan dapat pudar dalam pembentukan sikap individu dengan kepribadian diri sendiri yang mapan dan kuat (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini, sikap positif seseorang terhadap peduli lingkungan dapat terbentuk jika kebudayaan di lingkungan tempat mereka tinggal juga memiliki sikap peduli lingkungan yang positif pula. Misalnya, lingkungan tempat tinggal seorang mahasiswa memiliki lingkungan yang bersih, rapi, sejuk dan selalu menjaga kebersihan, maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut juga akan menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan rapi.

Selanjutnya adalah faktor media massa. Media massa merupakan salah satu sumber informasi utama masyarakat di seluruh dunia, sehingga secara tidak langsung, informasi dari media massa dapat mempengaruhi pembentukan opini dan kepercayaan seseorang (Azwar, 2015). Dalam sikap peduli lingkungan, masih kurangnya media massa yang mengkampanyekan semangat untuk menjaga lingkungan, selain itu berita atau informasi dari media massa mengenai isu lingkungan hanyalah menampilkan masalahnya saja tanpa memberikan solusi atau kampanye agar tidak terjadi masalah lingkungan, sehingga masyarakat hanyalah tahu masalahnya saja namun tidak tahu harus berbuat apa nantinya agar tidak terjadi masalah tersebut. Sikap positif seseorang terhadap peduli lingkungan dapat terbentuk salah satunya karena adanya media massa yang menunjukkan fakta-fakta mengenai masalah lingkungan dan berbagai ajakan dan solusi untuk lebih peduli dengan lingkungan. Misalnya jika televisi memberikan tayangan mengenai masalah-masalah lingkungan yang mengancam kehidupan manusia, diharapkan masyarakat yang menonton akan sadar mengenai keadaan lingkungan, serta diharapkan ikut serta menjaga lingkungan.

Selain faktor media massa, faktor lembaga pendidikan atau agama juga ikut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Lembaga pendidikan/agama memiliki pengaruh karena kedua lembaga tersebut merupakan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Lembaga pendidikan dalam hal peduli lingkungan haruslah mendukung dan memfasilitasi siswa/mahasiswa untuk bersikap dan berperilaku peduli lingkungan. Dalam penelitian ini, lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang sudah cukup mendukung dan memfasilitasi mahasiswa agar bersikap peduli lingkungan, seperti dengan adanya mata

kuliah umum wajib yakni Pendidikan Lingkungan Hidup atau Pendidikan Konservasi yang mengajarkan pengetahuan mengenai lingkungan, masalah-masalah yang terjadi serta penanganannya. Namun semuanya kembali lagi kepada mahasiswa itu sendiri. Karena manusia memiliki akal pikiran dan perasaan (emosi) apakah ia memiliki pikiran yang positif dan perasaan yang positif pula terhadap peduli lingkungan tanpa terpengaruh lingkungan sebelumnya.

Faktor pembentuk sikap yang terakhir adalah pengaruh faktor emosional. Terkadang, suatu bentuk sikap seseorang terbentuk karena adanya pengaruh emosi yang merupakan suatu penyaluran atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2015). Sehingga bergantung pada emosi/perasaan seseorang terhadap objek sikap. Sikap positif seseorang terhadap peduli lingkungan dapat terbentuk karena perasaan dia terhadap masalah lingkungan yang memang suka atau simpati. Namun jika sikapnya negatif terhadap peduli lingkungan, dapat terbentuk karena memang dia tidak terlalu memperdulikan masalah-masalah lingkungan yang terjadi.

Sikap peduli lingkungan mahasiswa UNNES dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala sikap peduli lingkungan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, setelah dilakukan analisis pada ketiga aspek tersebut menghasilkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi pada aspek kognitif dan afektif, sedangkan pada aspek konatif berada pada kategori sedang.

Ketiga aspek pembentuk sikap peduli lingkungan mahasiswa UNNES mempunyai peran masing-masing yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan sikap peduli lingkungan mahasiswa UNNES. Berdasarkan perhitungan *mean* empiris diketahui bahwa aspek konatif memiliki *mean* empiris paling tinggi di antara kedua aspek lain, yaitu sebesar 82,86. Hal ini berarti dalam penelitian ini, aspek konatif lebih mempengaruhi sikap peduli lingkungan mahasiswa UNNES. Semakin besar kecenderungan seseorang untuk berperilaku peduli lingkungan, maka semakin positif pula sikapnya terhadap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan UNNES untuk lebih meningkatkan isu pengetahuan dan informasi-informasi mengenai kondisi lingkungan agar topik peduli lingkungan terasa dekat dengan mahasiswa UNNES sehingga diharapkan secara tidak langsung dapat lebih meningkatkan kepedulian mahasiswa UNNES terhadap lingkungan hidup. Secara umum perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada dalam kategori sedang ke arah tinggi, yakni sebesar 80,51% dan memiliki nilai *mean* empiris 92,6045 berada pada interval skor $63 \leq X < 99$ yang berarti *mean* empiris masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti perilaku mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang peduli dengan lingkungan adalah sedang.

Perilaku peduli lingkungan memiliki 5 (lima) aspek. Pertama, aspek perilaku penghematan energi memiliki nilai sebesar 77,97% yang berada pada kategori tinggi ke arah sedang. Aspek perilaku membuang sampah memiliki nilai sebesar 75,71% yang berada pada kategori sedang ke arah tinggi. Aspek pemanfaatan air memiliki nilai sebesar 100% berada pada kategori sedang. Aspek penyumbang emisi karbon memiliki nilai sebesar 69,21% yang berada pada kategori sedang ke arah tinggi. Terakhir, aspek penggunaan bahan bakar memiliki nilai sebesar 68,36% yang berada pada kategori sedang ke arah tinggi.

Perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES yang berada pada kategori sedang berbeda dengan hasil studi pendahuluan awal yang menemukan bahwa perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES berada pada kategori rendah. Hal demikian dapat terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya faktor subjek saat studi pendahuluan, dimana jumlah subjek yang kurang representatif, yakni hanya berjumlah 35 orang mahasiswa saja. Perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES dalam penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku peduli lingkungan yang memiliki aspek perilaku penghematan energi, perilaku membuang sampah, perilaku pemanfaatan air, perilaku penyumbang emisi karbon, dan perilaku penggunaan bahan bakar. Kelima aspek pembentuk perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES mempunyai peran masing-masing yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES. Berdasarkan perhitungan *mean* empiris, dapat diketahui bahwa aspek perilaku membuang sampah memiliki *mean* empiris paling tinggi di antara kedua aspek lain, yaitu sebesar 41,3418. Hal ini berarti dalam penelitian ini, aspek perilaku membuang sampah lebih mempengaruhi perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES. Semakin baik perilaku membuang sampah seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku pedulinya terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa salah satu aspek yang paling mempengaruhi perilaku peduli lingkungan di UNNES adalah aspek perilaku membuang sampah. Berdasarkan hal tersebut diharapkan UNNES agar lebih meningkatkan lagi kebijakan mengenai membuang sampah. Dimana diharapkan UNNES memberikan fasilitas tempat sampah lebih banyak di sudut-sudut kampus dan memberikan 3 bak sampah sesuai dengan jenisnya. Kemudian melakukan pengolahan sampah agar lebih maksimal, sehingga mahasiswa tahu dan diharapkan akan lebih termotivasi untuk lebih peduli dengan lingkungan. Sedangkan *mean* empiris paling rendah adalah aspek perilaku penyumbang emisi karbon. Hal tersebut berarti masih tingginya penggunaan barang dan alat transportasi yang menyumbang terjadinya emisi karbon. Seperti penggunaan AC dan kendaraan bermotor di areal kampus.

Hasil analisis statistik inferensial menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,752 dengan p

sebesar 0,000 (pada tabel 4.18). Nilai $p < 0,01$ membuktikan bahwa hipotesis penelitian “ada hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang” diterima. Hipotesis yang diterima dengan TS 1% mengartikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan di antara sikap peduli lingkungan dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Nilai koefisien korelasi yang positif sebesar 0,752 mengartikan hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES merupakan hubungan yang positif. Hubungan yang positif berarti kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lainnya. Artinya, jika sikap peduli lingkungan Mahasiswa UNNES tinggi, maka tinggi pula perilaku peduli lingkungan Mahasiswa UNNES.

Teori perilaku terencana Ajzen (dalam Azwar, 2015) menjelaskan bahwa keyakinan-keyakinan yang membentuk suatu perilaku adalah sikap seseorang terhadap perilaku, norma subjektif dan control perilaku yang dihayati. Ketiga keyakinan tersebut membentuk intensi yang nantinya menjadi perilaku. Diantara berbagai keyakinan tersebut, yang menentukan terbentuknya intensi dan perilaku adalah keyakinan mengenai tersedia-tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman masa lalu atau informasi mengenai perilaku secara tidak langsung, seperti melihat pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah pementukan suatu perilaku.

Dalam penelitian ini, adanya hubungan sikap dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) juga terbentuk karena adanya faktor norma subjektif. Norma subjektif sendiri merupakan keyakinan seseorang mengenai apa yang orang lain inginkan agar diperbuat. Dalam hal ini, norma subjektif mahasiswa Universitas Negeri Semarang adalah untuk berperilaku peduli lingkungan dengan cara ikut melestarikan lingkungan karena Universitas Negeri Semarang merupakan Universitas Konservasi yang memiliki 7 pilar konservasi yang mendukung adanya pelestarian lingkungan. Namun dalam kondisi atau situasi sekarang ini, konservasi di Universitas Negeri Semarang sudah tidak terlalu bergema, dilihat dari beberapa program-program dan kegiatan-kegiatan konservasi yang sebelumnya ada menjadi tidak ada. Tentu hal tersebut membuat sikap dan perilaku peduli lingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang berada dalam kategori sedang.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian dari Kaiser, Wolfing dan Fuhrer (1999) mengenai hubungan antara *ecological attitude* dan *ecological behavior* pada asosiasi pengguna transportasi di Swiss. Dalam penelitian tersebut struktur

dari *ecological attitude*, yakni *ecological knowledge & value* menjelaskan bahwa sebesar 40% dapat memprediksi terbentuknya *ecological behavior*, dan *ecological behavior intention* sebesar 75% memprediksi terbentuknya *ecological behavior*, dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa dalam penelitian *environmental attitude* terdapat faktor lain yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku lingkungan, yakni seperti kontrol perilaku. Kemudian penelitian dari Anugrah (2011) mengenai pengaruh sikap terhadap produk terhadap keputusan membeli suatu barang dengan merk tertentu pada siswa SMA menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan antara sikap terhadap produk dan keputusan membeli suatu barang dengan merk tertentu. Penelitian dari Suyasa dan Coawanta (2004) juga meneliti mengenai hubungan antara sikap terhadap budaya organisasi dan komitmen organisasi pada karyawan PT. X yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif antara sikap terhadap budaya organisasi dengan komitmen organisasi.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa sikap peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) berada pada kriteria sedang. Selain itu, perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) juga berada pada kriteria sedang. Uji hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa “Ada hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES)”.

Adapun saran bagi kampus Universitas Negeri Semarang (UNNES) diharapkan untuk lebih meningkatkan program dan kebijakan konservasi secara maksimal sebagai Universitas Konservasi. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES terlebih dahulu meningkatkan sikap peduli lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan sikap dengan perilaku akan selalu konsisten, dimana apabila sikapnya terhadap peduli lingkungan tinggi, maka perilakunya akan tinggi pula. Oleh karena itu, pihak kampus diharapkan lebih meningkatkan konservasi melalui pengetahuan dan informasi-informasi mengenai isu-isu yang terkait dengan lingkungan hidup dan konservasi. Kemudian untuk lebih memperkuat perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES, diharapkan pihak kampus memberikan ketegasan seperti sanksi ataupun reward, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadikan perilaku peduli lingkungan mahasiswa UNNES dapat tinggi dan konsisten. Selanjutnya, beberapa kebijakan lain yang perlu ditingkatkan yakni mengenai sampah, diharapkan kampus lebih memaksimalkan pemisahan sampah organik dan anorganik serta pengelolaannya. Kemudian penghijauan atau penanaman pohon yang harus selalu diadakan dan dilaksanakan secara

berkelanjutan sehingga tidak hanya menanam saja, melainkan merawatnya juga.

Kedua, bagi subjek penelitian, mahasiswa sebagai generasi muda dan agen perubahan memiliki beban tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan, adanya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan indikator untuk terus meningkatkan kepedulian menjaga kelestarian lingkungan hidup. Diharapkan kedepan tidak hanya sadar membuang sampah pada tempatnya saja, melainkan juga melakukan serangkaian penghematan energy maupun mengajak serta masyarakat awam untuk ikut mendukung gerakan melestarikan lingkungan hidup.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar memperbanyak jumlah *sample* agar lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar mengembangkan penelitian terkait peduli lingkungan, dimana terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi peduli lingkungan. Seperti faktor dari kebijakan kampus sendiri yang cukup memberikan pengaruh pula terhadap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. (2011). *Pengaruh sikap terhadap produk dan gaya hidup brand minded terhadap keputusan membeli smartphone Blackberry pada siswa SMA Al-Azhar Bumi Serpong Damai*. (Unpublished undergraduate's thesis). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (2015). *Indikator pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Dewi, W.P. (2011). Perilaku peduli lingkungan ditinjau dari aspek pemahaman tentang lingkungan. *Artikel*. Jakarta.
- Gerungan. (1983). *Psikologi sosial*. Bandung: Eresco.
- Kaiser, F. G., Wolfing, S., & Fuhrer, U. (1999). Environmental attitude and ecological behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 19, 1-19. doi: 10.1006/jevp.1998.0107
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2013). Perilaku masyarakat peduli lingkungan. Indonesia: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Kutanegara, P. M., Pitoyo, A. J., Kiswanto, E., Sumini, & Nugroho, Y. P. (2014). *Membangun*

masyarakat Indonesia peduli lingkungan.
Yogyakarta: UGM Press.

merek The Body Shop. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 821-848.

Milfont, T. L., & Duckitt, J. (2004). The structure of environmental attitudes: A first-and second-order confirmatory factor analysis. *Journal of Environmental Psychology* 24, 289-303. doi: 10.1016/j.jenvp.2004.09.001.

Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Singarimbun, M., & Effendi, S. (1985). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Perpustakaan Nasional (Katalog dalam Terbitan/KDT).

Myers, D.G. (2005). *Social psychology*. New York: McGraw-Hill.

Suyasa, P. T., & Coawanta, J. A. (2004). Sikap terhadap budaya organisasi dan komitmen organisasi. *Jurnal Psikologi*, 2 (1), 1-21.

Nilasari, N. P., & Kusumadewi, N. M. (2016). Peran sikap dalam memediasi pengaruh kepedulian lingkungan terhadap niat beli kosmetik hijau

Tim Penyusun PLH. (2010). *Pendidikan lingkungan hidup*. Semarang: Unnes Press.